

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari beberapa komponen antara lain variabel penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrument penelitian, pengembangan instrumen dan teknik pengolahan data. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Variabel Penelitian**

Menurut Sunanto, dkk (2006: 12) berdasarkan fungsi hubungannya, variabel dalam penelitian eksperimen sekurang-kurangnya dibedakan menjadi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sebaliknya variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan dan dalam hal ini yaitu latihan menggambar teknik mozaik. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan perilaku sasaran atau *target behavior* dalam penelitian ini yaitu kemampuan konsentrasi anak tunagrahita ringan.

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah latihan menggambar teknik mozaik. Latihan menggambar teknik mozaik secara konseptual menurut Purwanto (1990: 88) menyatakan bahwa latihan adalah suatu kegiatan yang dapat menyebabkan perubahan/ proses dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1996: 288), menggambar adalah membuat gambar, melukis. Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, 1996: 1024). Sedangkan menurut Djauhar, dkk

(1983: 51) mozaik adalah seni membuat tempelan kertas kecil-kecil berwarna yang hasilnya berupa lukisan mozaik.

Secara operasional latihan menggambar teknik mozaik adalah kegiatan atau aktivitas menggambar dengan teknik menempel kepingan-kepingan kertas sesuai dengan pola pada media gambar berdasarkan dengan perintah yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk meningkatkan konsentrasi anak tunagrahita ringan. Latihan ini diberikan dengan tujuan dapat terjadinya perubahan dalam kemampuan konsentrasi anak, karena didalam latihan ini menuntut ketelitian, ketekunan ketika anak diharuskan menempel potongan kertas pada pola gambar yang telah disediakan sesuai dengan perintah. Karena apabila anak tidak fokus serta tidak teliti anak tidak dapat menempel sobekan kertas pada gambar yang sesuai dengan perintah yang diberikan. Karena didalam latihan menggambar teknik mozaik ini menggunakan fungsi penglihatan, untuk itu dalam teknik ini dituntut untuk fokus, teliti dan konsentasi.

Latihan menggambar teknik mozaik dalam penelitian ini disesuaikan dengan subjek CV yang berdasarkan *Chronological Age* (CA) berusia 11 tahun tetapi berdasarkan *Mental Age* (MA) kemampuan anak sama dengan anak usia 7 tahun yang biasanya duduk dikelas 1 sekolah dasar, dimana anak yang berusia 7 tahun masih senang bermain. Adapun karakteristik belajar anak usia sekolah dasar dalam Ensklopediateja (2013) yaitu: (1) senang bermain (2) senang bergerak (3) senang bekerja dalam kelompok dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Melihat karakteristik tersebut maka diharapkan dengan pemberian latihan menggambar teknik mozaik ini dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak tuagrahita ringan, karena ketika latihan ini dilakukan, anak merasa tidak sedang belajar tetapi anak merasakan latihan yang sedang dilakukannya itu adalah kegiatan bermain.

Latihan menggambar teknik mozaik ini memiliki prosedur pelaksanaan yaitu: (1) menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk

tempat latihan (2) mengkondisikan keadaan anak yang akan mengikuti latihan, agar anak tidak takut dan gugup sehingga anak mau mengikuti latihan (3) menjelaskan terlebih dahulu aturan dalam mengikuti latihan menggambar teknik mozaik (4) mengevaluasi hasil latihan anak (5) memberikan nilai pada hasil latihan anak (6) memberikan *reward* apabila anak telah selesai melakukan latihan baik berupa hadiah maupun berupa pujian. Selain memiliki prosedur pelaksanaan, latihan menggambar teknik mozaik ini memiliki aturan permainan yaitu: (1) menyiapkan gambar/ media yang akan digunakan (2) menyiapkan kertas warna dan lem kertas yang akan digunakan (3) memberikan contoh cara membuat latihan menggambar teknik mozaik yaitu menempelkan potongan kertas berwarna pada pola gambar dengan menggunakan lem kertas (4) mencoba latihan apabila anak belum bisa membuatnya maka dibantu terlebih dahulu (5) memulai latihan menggambar teknik mozaik apabila anak sudah dianggap mengerti.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan konsentrasi. Menurut Saputra (2010: 4), konsentrasi adalah tindakan memfokuskan pikiran pada suatu hasrat tertentu hingga cara-cara dan sarana untuk merealisasikannya ditemukan dan dijalankan dengan sukses. Konsentrasi melibatkan rasa perhatian pada apa yang sedang terjadi, sehingga anak yang tidak dapat berkonsentrasi akan kesulitan untuk memfokuskan perhatian pada suatu kegiatan. Dengan kata lain, anak tidak dapat memperhatikan sesuatu dalam waktu lama dan mudah teralihkan perhatiannya pada objek yang lain. Secara konseptual konsentrasi adalah pemusatan perhatian pada suatu objek yang berlangsung secara terus menerus. Astaty (2001: 3) menyatakan bahwa anak tunagrahita mengalami kesukaran dalam pemusatan perhatian, mereka pelupa dan mengalami

kesulitan untuk mengungkapkan kembali suatu ingatan, sukar dalam membuat kreasi yang baru, mereka juga mengindar dari hal-hal yang membutuhkan pemikiran.

Kemampuan konsentrasi dalam penelitian ini adalah berapa lama anak mampu untuk fokus dan memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang diberikan, kemampuan konsentrasi anak diukur sebelum (A-1), selama (B) dan setelah (A-2) anak melakukan intervensi. Pencatatan data dilakukan secara *off task* yaitu penghitungan data yang dilakukan setelah intervensi diberikan, kemampuan konsentrasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan durasi. Menurut Sunanto, dkk (2006: 16) durasi (*duration*) berguna untuk mengetahui berapa lama suatu perilaku atau menunjukkan seberapa lama waktu seseorang melakukan suatu perilaku (*on-task*). Intervensi dalam penelitian ini adalah latihan menggambar teknik mozaik yang dilakukan selama 30 menit dan pencatatan data untuk mengukur kemampuan konsentrasi anak dilakukan setelah intervensi diberikan. Tes untuk mengetahui kemampuan konsentrasi anak dilakukan dalam tiga tahap meliputi *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan konsentrasi awal dilakukan dengan cara subjek diberikan tugas untuk mengidentifikasi objek. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana anak dapat berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas sebelum diadakannya perlakuan atau treatment. Pada intervensi (B) untuk mengetahui kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah pemberian latihan menggambar teknik mozaik secara berulang-ulang, untuk mengetahui kemampuan konsentrasi anak dilakukan tes perbuatan melalui identifikasi objek. Dan pada *baseline-2* (A-2) subjek diberikan tugas kembali untuk mengidentifikasi objek, hal ini dilakukan kembali untuk melihat sejauh mana anak dapat berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas setelah dilakukan perlakuan melalui latihan menggambar teknik mozaik. Pada saat anak diperintahkan untuk mulai mengerjakan tes identifikasi objek maka perhitungan waktu akan dimulai menggunakan

stopwatch dan ketika anak sudah dianggap tidak bisa berkonsentrasi lagi sesuai dengan kriteria maka perhitungan waktu akan dihentikan. Dengan mengacu pada pendapat Maryam (2013: 34), anak dianggap sudah tidak mampu berkonsentrasi lagi ketika: (1) anak sudah mengalihkan perhatiannya pada objek lain dengan waktu yang relatif singkat sebanyak tiga kali, pada saat mengerjakan tugas, (2) anak mengalihkan perhatiannya pada objek lain dengan waktu yang relatif lama, pada saat mengerjakan tugas, (3) anak keluar dari tempat duduknya ketika mengerjakan tugas, (4) anak sudah tidak melanjutkan pekerjaannya, dan (5) anak meninggalkan pekerjaannya begitu saja.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain penelitian eksperimen yang menggunakan disain subjek tunggal *Single Subject Rerearch* (SSR). *Single Subject Research* (SSR) adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan subjek tunggal, tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada suatu subjek.

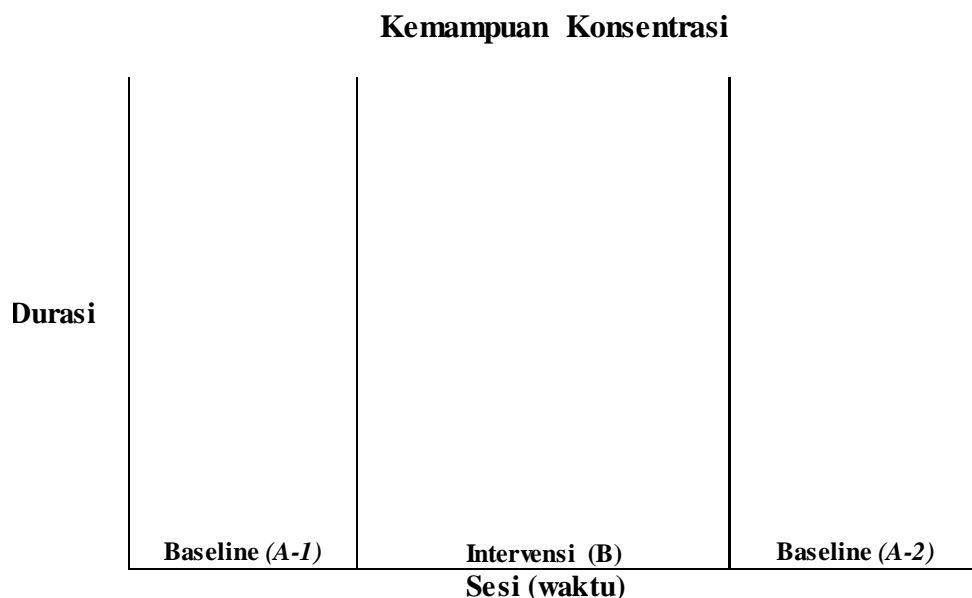
Disain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah disain A-B-A. menurut Sunanto, dkk (2006: 44) menyatakan bahwa disain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disain A-B. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan disain A-B. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan disain A-B hanya saja ada pengulangan kondisi baseline. Penggunaan desain A-B-A dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan secara *off task* yaitu penghitungan data yang dilakukan setelah intervensi diberikan. Intervensi dalam penelitian ini adalah latihan menggambar teknik mozaik yang dilakukan selama 30 menit dan pencatatan data untuk mengukur

kemampuan konsentrasi anak dilakukan setelah intervensi latihan menggambar teknik mozaik diberikan. Setelah intervensi diberikan maka tes selanjutnya yang digunakan untuk mengetahui kemampuan konsentrasi anak yaitu dengan memberikan tes untuk mengidentifikasi objek.

Pelaksanaan disain A-B-A adalah mula-mula *target behavior* diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A-1) dengan periode waktu tertentu. Setelah data stabil pada kondisi (A-1), maka intervensi (B) diberikan dengan waktu 30 menit per sesi, pengumpulan data pada kondisi intervensi (B) dilakukan secara kontinyu sampai data mencapai level stabil. Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) selesai, maka dilakukan pengukuran pada kondisi baseline kedua (A-2), penambahan kondisi baseline kedua (A-2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas (latihan menggambar teknik mozaik) terhadap variabel terikat (kemampuan konsentrasi) lebih kuat.

Menurut Sunanto, dkk (2006: 45) hampir sama dengan struktur disain A-B, struktur dasar disain A-B-A adalah seperti terlihat pada grafik 3.1



### Grafik 3.1 Desain A-B-A

Keterangan :

- *Baseline (A-1)*

Merupakan kemampuan dasar anak, dimana pengukuran dilakukan pada keadaan natural sebelum anak diberikan perlakuan apapun, dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan konsentrasi. Anak diberikan tugas untuk mengidentifikasi objek, tugas ini diberikan untuk melihat sejauh mana anak dapat berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Data diambil secara alami sehingga terlihat kemampuan awal yang dimiliki oleh anak, pengamatan data dilakukan secara berulang.

- Intervensi (B)

Kondisi anak selama diberikan perlakuan, perlakuan disini adalah pemberian latihan menggambar teknik mozaik secara berulang yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan konsentrasi anak selama diberi perlakuan. Intervensi (B) ini dilakukan setelah menemukan angka yang stabil pada tahap *baseline (A-1)*.

- *Baseline (A-2)*

Pengamatan yang dilakukan tanpa intervensi, pengamatan ini dilakukan setelah anak diberikan perlakuan pada intervensi (B). *Baseline (A-2)* ini diberikan sebagai kontrol dari kegiatan intervensi (B) sehingga baseline ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk keberhasilan yang dilakukan pada intervensi (B), apakah intervensi (B) yang diberikan berpengaruh pada anak atau tidak.

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB C Budi Nurani Kota Sukabumi yang mengalami hambatan dalam konsentrasi, adapun identitas siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : CV  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
TTL : Sleman, 07 Juli 2003

**Karakteristik Anak :**

Anak sulit sekali fokus saat mengikuti kegiatan belajar, perhatiannya sangat mudah teralihkan oleh rangsangan dari luar seperti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, apabila CV sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mendengar suara dari luar kelas, CV langsung berlari ke arah jendela dan membuka gorden lalu mengintip. CV membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan anak kesulitan untuk memusatkan perhatiannya secara terus menerus pada satu kegiatan, ketika CV sedang mengerjakan tugasnya selalu saja perhatiannya mudah beralih seperti mengajak ngobrol temannya, menengok ke kanan dan ke kiri, mengganggu temannya sampai menangis, memainkan mainan yang dibawanya dari rumah, lupa pada apa yang diperintahkan oleh guru dan terburu-buru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga banyak tugas yang diselesaikan dengan keliru.

**2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi Jalan Lio Balandongan No 12 Kelurahan Sudajaya Hilir Kota Sukabumi.

**D. Instrumen dan Pengembangan Instrumen**

**1. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran, dalam melakukan pengukuran harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang



diamati (Sugiono 2009: 148). Instrumen identifikasi objek dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan konsentrasi, kemampuan konsentrasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan satuan durasi. Menurut Sunanto, dkk (2006: 16) Durasi (*duration*) berguna untuk mengetahui berapa lama suatu perilaku atau menunjukkan seberapa lama waktu seseorang melakukan suatu perilaku (*on-task*). Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsentrasi adalah berupa tes perbuatan dengan meminta anak untuk mengidentifikasi objek, saat anak diperintahkan untuk mulai mengerjakan latihan maka perhitungan waktu akan dimulai menggunakan stopwatch dan ketika anak sudah dianggap tidak bisa berkonsentrasi lagi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya maka perhitungan waktu akan dihentikan.

Dalam penelitian ini identifikasi objek dipilih sebagai instrument karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak yang akan diteliti, karena berdasarkan pengamatan penulis di lapangan anak sangat tertarik pada pembelajaran yang menggunakan gambar daripada pembelajaran yang bersifat akademik seperti menulis, membaca dan berhitung sederhana.

Pada penelitian ini data diukur dalam 15 sesi dan dibagi kedalam 3 kondisi yaitu baseline-1 (A-1) sebanyak 4 sesi, Intervensi (B) sebanyak 7 sesi dan baseline-2 (A-2) sebanyak 4 sesi. Data yang diukur dalam penelitian ini adalah berapa lama anak tunagrahita ringan dapat fokus untuk memusatkan perhatiannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Saat anak diperintahkan untuk mulai mengerjakan latihan maka perhitungan waktu akan dimulai menggunakan stopwatch dan ketika anak sudah dianggap tidak bisa berkonsentrasi lagi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya maka perhitungan waktu akan dihentikan.

## **2. Pengembangan Instrumen**

Menurut Sugiono (2009: 148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan konsentrasi anak, instrument digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sebelum instrument penelitian ini diberikan kepada anak, maka harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk membuat instrument menjadi layak untuk digunakan. Pengembangan instrument didalam penelitian dilakukan untuk mengetahui instrument yang akan digunakan dalam penelitian sudah memenuhi persyaratan serta layak untuk digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data.

Alat ukur yang tidak valid akan mempengaruhi hasil data yang didapatkan pada penelitian, maka dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*) yaitu untuk mengkonsultasikan instrumen yang akan digunakan. Pada penelitian ini validitas instrumen dikonsultasikan kepada tiga orang ahli sesuai dengan bidang keilmuan dalam mengkaji suatu instrument, diantaranya adalah satu orang dosen Pendidikan Khusus UPI, satu orang kepala sekolah SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi dan satu orang guru SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi. Dosen dinyatakan sebagai *expert* karena sesuai dengan bidangnya dalam Pendidikan Khusus dalam mengkaji instrument, sedangkan kepala sekolah dan guru dinyatakan sebagai *expert* karena keduanya sudah berpengalaman dilapangan. Menurut Susetyo (2011: 92) butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50%, maka rumus yang akan digunakan untuk menghitung data yang telah diperoleh melalui *expert judgment* adalah:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$f$  = Frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma f$  = Jumlah Penilai

Data yang telah diperoleh melalui *expert judgment* yang dilakukan oleh tiga orang ahli sesuai dengan bidang keilmuan dalam mengkaji suatu instrument adalah:

No	Jumlah Checklist <i>Expert Judgement</i>			Jumlah Cocok	Persentase	Keterangan
	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3			
1	1	1	1	3	100%	Valid
2	1	1	1	3	100%	Valid
3	1	1	1	3	100%	Valid
4	1	1	1	3	100%	Valid
5	1	1	0	2	66,7%	Valid
6	1	1	1	3	100%	Valid
7	1	1	1	3	100%	Valid
8	1	1	1	3	100%	Valid

Keterangan Penilai:

Penilai 1 = Dr. H. Maman Abdurahman SR, M.Pd

Penilai 2 = Hj. Yayah Rokayah, S.Pd

Penilai 3 = Armilah, S.Pd

## E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir dalam penelitian sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal

menggunakan teknik analisis statistik deskriptif (Sunanto, 2006: 65). Teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik analisis yang menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Data hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk grafik, grafik yang akan digunakan adalah grafik garis sehingga akan terlihat dengan jelas apakah ada pengaruh yang timbul dari suatu intervensi dalam hal ini latihan menggambar teknik mozaik terhadap kemampuan konsentrasi anak.

Pengolahan data adalah tahapan akhir yang dilakukan dalam penelitian ini, tujuannya untuk mengolah data yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan. Pengolahan data ini dilakukan agar data yang telah terkumpul dapat diolah dan hasilnya dapat disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Menurut Maryam (2013: 41-42) langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung waktu atau durasi hasil pengukuran data pada fase A-1 (*Baseline-1*)
2. Menghitung waktu atau durasi hasil pengukuran data pada fase B (Intervensi)
3. Menghitung waktu atau durasi hasil pengukuran data pada fase A-2 (*Baseline-2*)
4. Membuat tabel perhitungan data pada fase A-1 (*Baseline-1*), B (Intervensi) dan A-2 (*Baseline-2*)
5. Menjumlahkan semua waktu atau durasi yang diperoleh pada fase A-1 (*Baseline-1*), B (Intervensi) dan A-2 (*Baseline-2*)
6. Membandingkan hasil waktu atau durasi pada fase A-1 (*Baseline-1*), B (Intervensi) dan A-2 (*Baseline-2*)
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan yang terjadi pada setiap fase

8. Gambar grafik perkembangan yang digunakan dalam mengolah data yaitu gambar grafik disain A-B-A

Sunanto (2006: 68-70) menerangkan bahwa didalam analisis data terdapat analisis dalam kondisi yaitu analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi dan analisis antar kondisi yaitu analisis data yang terkait dengan komponen utama, yaitu meliputi:

- a. Analisis dalam kondisi

1. Panjang Kondisi

Banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi dilakukan pada kondisi tersebut. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi *baseline* tidak ada ketentuan yang pasti. Namun demikian, data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

2. Kecenderungan Arah

Digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyaknya.

3. Tingkat Stabilitas

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat stabilitas data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

4. Tingkat Perubahan

Menunjukkan besarnya perubahan antar dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.

## 5. Jejak Data

Merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar.

## 6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan.

### b. Analisis antar kondisi

#### 1. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi Dalam analisis data antar kondisi terhadap perilaku sasaran.

#### 2. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

#### 3. Perubahan Level Data

Menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat perubahan data antar kondisi (misalnya kondisi *baseline* dan intervensi) ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi